

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia karena sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja sebagai petani. Upaya dalam penyediaan dan peningkatan produksi harus melalui konstansi atau gerakan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan yang dilakukan dengan cara menyediakan informasi iklim, penguatan Sumber Daya Manusia, penyediaan benih unggul, budidaya ramah lingkungan, penerapan teknologi, dukungan perairan, dan alat mesin pertanian. Oleh karena itu peran dan kebijakan dari pemerintah sangat penting dalam mengatasi permasalahan dari pembangunan pertanian. Kebijakan yang harus dilakukan oleh Pemerintah daerah adalah investasi dalam bidang pertanian harus kuat dengan membantu meningkatkan akses pasar, hal tersebut dilakukan untuk pembangunan pertanian sebagai salah satu upaya untuk pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan data dari (Direktorat Jendral Hortikultura, 2020) menunjukkan bahwa terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang menjadi prioritas Nasional yaitu Bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditi sayuran ini termasuk dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. komoditi ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Litbang Pertanian, 2006).

Berdasarkan data (Kementrian Pertanian, 2019) luas panen bawang merah di Indonesia mencapai 156.779 Ha dengan jumlah produksi sebesar 1.503.436 ton. Lahan bawang merah terletak di 33 Provinsi di 175 Kabupaten. Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi dalam pengembangan berbagai macam komoditas tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Maluku Utara memiliki salah satu tempat sentra produksi bawang merah yaitu di Kota Tidore Kepulauan Kecamatan Oba, terdapat potensi produktifitas bawang merah yang sangat potensial karena hampir semua lahan pertanian di daerah ini cocok untuk usahatani bawang merah. Panen bawang merah cukup melimpah dengan luas panen bawang merah mencapai 22 Ha dan jumlah produksi sebesar 989 ton. Berdasarkan data dari (Renstra, 2025) bahwa usaha pertanian yang dikembangkan di Kota Tidore Kepulauan terdiri dari beberapa subsektor, yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan. Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Trans Tayawi Desa Koli Kosa Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa Petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli memiliki jumlah petani sebanyak 40 orang dengan luas lahan sebesar 0,25 sampai 3 ha dengan jumlah produksi 500 kg sampai 3 ton/tahun, harga jual bawang merah Rp 20.000 hingga Rp 45.000 per kg. Dalam proses budidaya bawang merah, petani di Tayawi menggunakan bibit sendiri dari berbagai jenis bibit bawang, hal ini dilakukan agar memudahkan petani pada saat penanaman atau proses pembudidayaan secara periodik.

Berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani yaitu penyuluh pertanian, motivasi, kemampuan diri dan pemasaran. Menurut (Erawan, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani dapat dipengaruhi oleh kinerja dari penyuluh pertanian. Hal tersebut merupakan informasi penting bagi petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya meningkatkan kapasitas pengetahuan petani.

Berbeda dengan penelitian (Harahap et al, 2020) menghasilkan sajian data yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif, peran penyuluh terhadap keberhasilan petani. Justru, variabel pemasaranlah yang mempengaruhi keberhasilan petani.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pinem, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan petani salah satunya yaitu motivasi petani. Hal tersebut dilihat dari petani yang memiliki semangat untuk mengharapkan penghasilan yang besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan ingin meningkatkan status sosial di masyarakat.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan petani sangatlah variatif. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani Bawang Merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan” dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa yang

mempengaruhi keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah peran penyuluh berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah motivasi petani berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah kemampuan diri berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan?
4. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran penyuluh berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk menganalisis motivasi petani berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang

merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

3. Untuk menganalisis kemampuan diri berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.
4. Untuk menganalisis pemasaran berpengaruh terhadap keberhasilan petani bawang merah di Trans Tayawi Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan perbandingan apabila dilakukan penelitian dimasa yang akan datang pada bidang yang sama.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan dalam pengembangan dan budidaya bawang merah.